

LANDASAN KONSEPTUAL PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

BAMBOO COMMUNITY CENTRE
SEBAGAI SARANA BUDIDAYA BAMBU DI KABUPATEN
SLEMAN D.I. YOGYAKARTA

TUGAS AKHIR SARJANA STRATA – 1
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN YUDISIUM UNTUK
MENCAPAI DERAJAT SARJANA TEKNIK (S-1)

PADA PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

DISUSUN OLEH :
I WAYAN PASEK ADI PARWITA
NPM : 120114537



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
2017

LEMBAR PENGABSAHAN SKRIPSI

SKRIPSI

BERUPA

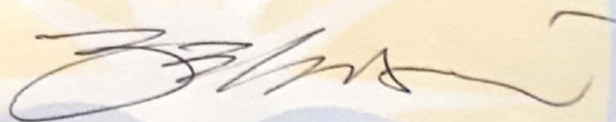
LANDASAN KONSEPTUAL PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

BAMBOO COMMUNITY CENTRE **SEBAGAI SARANA BUDIDAYA BAMBU DI KABUPATEN** **SLEMAN D.I YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
I WAYAN PASEK ADI PARWITA
NPM: 120114537

Telah diperiksa dan dievaluasi oleh Tim Penguji Skripsi pada tanggal 13 Oktober 2017 dan dinyatakan telah memenuhi sebagian persyaratan menempuh tahap pengerjaan rancangan pada Studio Tugas Akhir untuk mencapai derajat Sarjana Teknik (S-1) pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik – Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Dosen Pembimbing

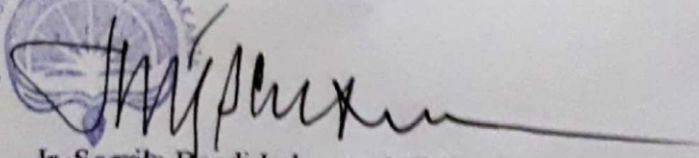


S. Felasari, S.T., MSc. CAED., Ph. D.

Yogyakarta, 25 Oktober 2017

Ketua Program Studi Arsitektur
Fakultas Teknik – Universitas Atma Jaya Yogyakarta




Soesilo Boedi Leksono, MT.
TEKNIK

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda-tangan di bawah ini, saya :

Nama : I Wayan Pasek Adi Parwita

NPM : 120114537

Dengan sungguh-sungguhnya dan atas kesadaran sendiri,
Menyatakan bahwa :

Hasil karya Tugas Akhir - yang mencakup Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan (Skripsi) dan Gambar Rancangan serta Laporan Perancangan - yang berjudul :

BAMBOO COMMUNITY CENTRE **SEBAGAI SARANA BUDIDAYA BAMBU DI KABUPATEN** **SLEMAN D.I. YOGYAKARTA**

benar-benar hasil karya saya sendiri.

Pernyataan, gagasan, maupun kutipan - baik langsung maupun tidak langsung - yang bersumber dari tulisan atau gagasan orang lain yang digunakan di dalam Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan (Skripsi) maupun Gambar Rancangan dan Laporan Perancangan ini telah saya pertanggungjawabkan melalui catatan perut atau pun catatan kaki dan daftar pustaka, sesuai norma dan etika penulisan yang berlaku.

Apabila kelak di kemudian hari terdapat bukti yang memberatkan bahwa saya melakukan plagiasi sebagian atau seluruh hasil karya saya - yang mencakup Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan (Skripsi) dan Gambar Rancangan serta Laporan Perancangan - ini maka saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku di kalangan Program Studi Arsitektur – Fakultas Teknik – Universitas Atma Jaya Yogyakarta; gelar dan ijazah yang telah saya peroleh akan dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Demikian, Surat Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan sungguh-sungguhnya, dan dengan segenap kesadaran maupun kesediaan saya untuk menerima segala konsekuensinya.

Yogyakarta, 25 Oktober 2017
Yang Menyatakan,

I Wayan Pasek Adi Parwita

PRAKATA

Puji syukur kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa/Tuhan Yang Maha Esa, karena atas atas “*Asung kertha wara Nugraha*” dan jalan yang diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan Tugas Akhir: Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan dengan judul, “*Bamboo Community Centre Sebagai Sarana Budidaya Bambu di Kabupaten Sleman , Daerah Istimewa Yogyakarta*” ini.

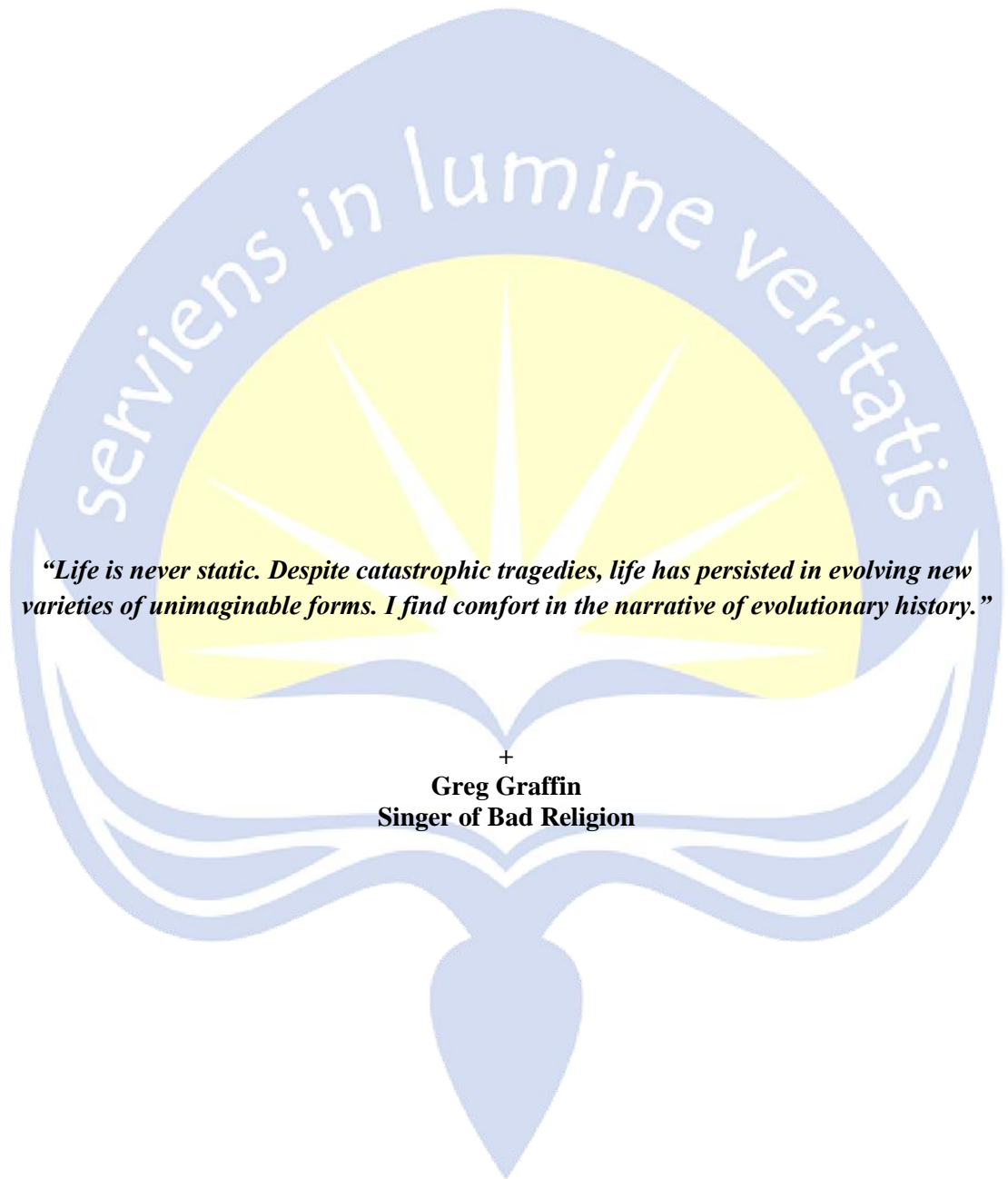
Penulis menyadari bahwa Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan ini tidak akan selesai tanpa bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak dan Ibu, yang telah melahirkan aku ke dunia ini. Terima kasih atas dukungan dan kasih sayang yang tanpa henti.
2. Ibu Suhardjanti Felasari , ST., M.Sc. CAED, P.hD. selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan membimbing, memberikan semangat, dan arahan serta masukan-masukan yang sangat membantu penulis.
3. Bapak Ir. YP. Suhodo Tjahyono, M.T., sebagai dosen pembimbing yang menginspirasi dan memberi arahan dari sejak awal.
4. Universitas Atma Jaya Yogyakarta, universitas yang menjadi tempat penulis menimba ilmu dan lebih memahami dunia arsitektur.
5. Yoka Sara *Architect*, Max, Johnny, James ,Dito, Pak Pram (Tim Bamboo Biennale 2016) , para pembina dan staff pekerja Bambubos, Sahabat Bambu, Bambu Nusa Verde terimakasih atas interaksi di lapangan yang sangat berharga.
6. Pihak-pihak lain yang belum bisa disebutkan satu per satu, yang telah mendukung penulis baik secara langsung maupun tak langsung, baik selama masa kuliah maupun dalam proses penyelesaian karya Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dalam karya penulisan Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan ini masih banyak kekurangan dalam berbagai hal. Karenanya penulis memohon maaf bila ada kekurangan atau kesalahan penulisan yang tidak disengaja akibat kelalaian dan keterbatasan penulis.

Yogyakarta, __ Oktober 2017

Penulis,
I Wayan Pasek Adi Parwita



INTISARI

Wilayah Provinsi DIY khususnya Kabupaten Sleman merupakan daerah dengan penghasil bambu yang sangat potensial. Hutan Bambu di Kab. Sleman seluas 525 ha ekuivalen 125.000 rumpun, produksi mencapai 800.000-850.000 batang per tahun. Namun hal menjadi kontradiktif kebutuhan bambu di Sleman untuk industri kreatif bambu baru terpenuhi sekitar 20 persen. Sisanya kebutuhan bambu didatangkan dari luar Sleman. Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan bambu di Sleman antara lain adalah kurangnya rumpun bambu dengan kualitas yang bagus dan lestari, kontinuitas produktivitas pasokan bahan baku yang masih kurang, kualitas produk yang kurang berdaya saing hingga lemahnya kelembagaan masyarakat.

Melihat dari fakta dan kondisi yang ada maka timbulah sebuah gagasan bagi penulis untuk menciptakan sebuah wadah yang bertajuk *Bamboo Community Centre* sebagai sarana budidaya, pelayanan publik dan edukasi mengenai bambu di Kabupaten Sleman, D.I Yogyakarta. Secara umum *community centre* dapat didefinisikan sebagai kegiatan wadah pengembangan masyarakat yang diarahkan untuk memperbesar akses masyarakat untuk mencapai kondisi sosial-ekonomi-budaya yang lebih baik dibandingkan sebelum adanya kegiatan pembangunan.

Dalam proses perencanaan hal yang menjadi perhatian adalah pentingnya konsep pendekatan perancangan. Selain memperhatikan karakteristik lingkungan alam, sosial dan budaya, sebagai sarana yang berhubungan dengan industri kreatif yang secara dinamis selalu berinteraksi berbagai kalangan, maka adanya kebutuhan akan ruang-ruang yang interaktif. Dalam sebuah bangunan, interaktif memiliki pengertian bahwa bangunan tersebut harus mampu berinteraksi kepada manusia serta memberikan ruang bagi para manusia-manusia untuk saling berinteraksi di dalamnya. Bangunan yang interaktif mampu memwadhahi dan mempermudah interaksi yang terjadi antar pelaku di dalamnya. Selain memperhatikan elemen-elemen spasial/ keruangan, yang tidak kalah penting adalah elemen visual. Perkembangan teknologi bahan bambu telah menjadikan bambu sebagai salah satu material yang mudah dikombinasi dengan material lain. Karakter inovatif dapat divisualisasikan kedalam pemilihan komponen bambu dalam unsur perancangan.

Dalam menggabungkan karakter interaktif dan inovatif pada *Bamboo Community Centre* konsep yang dapat menjadi acuan adalah arsitektur /gaya kontemporer. Dalam pengertian kali ini kontemporer dalam konsep arsitektur dapat diartikan sebagai "suatu desain yang lebih maju, variatif, dan inovatif, baik secara bentuk, tampilan, jenis material, pengolahan material, hingga teknologi yang digunakan. Gaya lama yang diberi label kontemporer akan menghasilkan suatu desain yang lebih segar dan berbeda dari kebiasaan. Hal yang juga harus disadari dan dipertimbangkan ialah bahwa ada dampak visual, spasial, budaya, ekonomi, ekologis, bahkan dampak politik dari suatu karya arsitektural. Hal yang penting saat ini untuk ditekankan adalah pembangunan yang bertanggungjawab baik terhadap lingkungan maupun sosial budaya yang telah ada sebelumnya.

Kata Kunci : Bambu, Budidaya, *Community Centre* ,Sleman, Interaktif, Inovatif, Arsitektur Kontemporer,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGABSAHAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PRAKATA	iv
INTISARI	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
I.1. LATAR BELAKANG PENGADAAN PROYEK	1
I.2. LATAR BELAKANG PERMASALAHAN PROYEK	7
I.3. RUMUSAN PERMASALAHAN PROYEK	9
I.4. TUJUAN DAN SASARAN	9
I.5. LINGKUP STUDI	10
I.5.1. MATERI STUDI	10
I.5.2. PENDEKATAN STUDI	10
I.6. METODE	10
I.7. TATA LANGKAH	12
I.8. SISTEMATIKA PENULISAN	13
BAB II TINJAUAN TEORI	14
II.1. TINJAUAN TEORI BAMBU	14
II.1.1. BAMBU DI INDONESIA	14
II.1.1.1 JENIS DAN HABITAT	15
II.1.1.2 SPESIFIKASI DAN PEMANFAATAN	16

II.1.1.3 BUDIDAYA	20
II.1.1.4 PENGOLAHAN BAHAN	23
II.1.2. TINJAUAN KHUSUS	27
II.1.2.1 PEMBIBITAN KULTUR JARINGAN	27
II.1.2.2. PENGAWETAN BAMBU SISTEM VSD (<i>VERTICAL SOAK DIFFUSION</i>).....	31
II.1.2.3. PENGOLAHAN MATERIAL.....	37
II.2. TINJAUAN TEORI COMMUNITY CENTRE	42
II.2.1. DEFINISI.....	42
II.2.2. FUNGSI	43
II.2.3. PRINSIP LANDASAN	45
II.2.4 KRITERIA KHUSUS	46
II.2.5. KEBUTUHAN DAN FASILITAS.....	48
II.3. STUDI BANDING	49
II.3.1. GREEN VILLAGE , BALI	49
II.3.2. BAMBU NUSA VERDE	54
II.3.3. SAHABAT BAMBU	56
II.3. BAMBOO COMMUNITY CENTRE DI KABUPATEN SLEMAN.....	60
II.4.1. DEFINISI JUDUL.....	60
II.4.2. VISI MISI.....	61
II.4.3 KRITERIA DAN PERSYARATAN TEKNIS	62
II.4.3.1 LABORATORIUM	62
II.4.3.2 GREENHOUSE	63
II.4.3.3 PENYIMPANAN BAMBU	67
II.4.3.4 GUDANG ALAT DAN BAHAN	68
II.4.3.5 AREA CUCI DAN PENGAWETAN	69
II.4.3.5 AREA KERJA (<i>WORKSPACE</i>)	71
BAB III TINJAUAN WILAYAH	76
III.1. KONDISI WILAYAH KABUPATEN SLEMAN	76

III.1.1. GAMBARAN UMUM WILAYAH	76
III.1.1.1 LETAK GEOGRAFIS.....	76
III.1.1.2 KONDISIADMINISTRATIF	76
III.1.1.3 KONDISI KLIMATOLOGI.....	77
III.1.1.4 KARAKTERISTIK WILAYAH	77
III.1.2. RENCANA TATA RUANG	79
III.1.2.1 KEBIJAKAN PENATAAN RUANG DAERAH.....	79
III.1.2.2 ALOKASI DAN PEMANFAATAN RUANG.	80
III.1.2.3 RENCANA PEMANFAATAN RUANG.	81
III.1.2.4 SATUAN KAWASAN PENGEMBANGAN	84
III.2. POTENSI BAMBU DI KABUPATEN SLEMAN	85
III.2.1. GAMBARAN UMUM BAMBU DI SLEMAN	85
III.1.2.1 SEBARAN SPASIAL POTENSI DAN JENIS BAMBU.....	87
III.1.2.2 RENCANA PENGEMBANGAN KOMODITI BAMBU.....	88
III.2.2. INDUSTRI BAMBU DI SLEMAN.....	88
III.2.2.1. SENTRA INDUSTRI.....	89
III.2.2.2 PERMASALAHAN DALAM PENGEMBANGAN BAMBU DI SLEMAN.....	91
BAB IV LANDASAN TEORI ARSITEKTURAL.....	92
IV.1. KARAKTER INTERAKTIF DAN INOVATIF	92
IV.2. TATA RUANG.....	93
IV.2.1. TATA RUANG LUAR.....	94
IV.2.1.1. PENGERTIAN RUANG LUAR	94
IV.2.1.2. ELEMEN RUANG LUAR	94
IV.2.1.3. SIRKULASI RUANG LUAR	95
IV.2.1.4. TATA MASSA BANGUNAN	96
IV.2.2. TATA RUANG DALAM.....	97
IV.2.2.1. PENGERTIAN RUANG DALAM	97
IV.2.2.2. ELEMEN RUANG DALAM	97

IV.2.2.3. SIRKULASI RUANG DALAM.....	98
IV.2.2.4. HUBUNGAN ANTAR RUANG	100
IV.2.2.5. ELEMEN PEMBENTUK RUANG	102
IV.3. SUPRASEGMEN ARSITEKTURAL	104
IV.3.1. EKSPRESI BANGUNAN	105
IV.3.1.1. BENTUK.....	105
IV.3.1.2. PROPORSI DAN SKALA	106
IV.3.1.3. MATERIAL	108
IV.3.1.4. TEKSTUR.....	108
IV.3.1.5. WARNA	109
IV.3.1.6. BUKAAN.....	110
IV.3.2. TEKNOLOGI BAHAN BAMBU	112
IV.3.2.1. BAMBU SEBAGAI KOMPONEN BANGUNAN.....	112
IV.3.2.2. KONTRUKSI DAN SAMBUNGAN BAMBU	113
IV.4. ARSITEKTUR KONTEMPORER.....	118
IV.4.1. DEFINISI DAN SEJARAH AWAL.....	118
IV.4.2. PRINSIP DAN KARAKTERISTIK	119
IV.4.3. IMPLEMENTASI DESAIN	121

BAB V ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN BAMBOO

COMMUNITY CENTER DI KABUPATEN SLEMAN, D.I . YOGYAKARTA ..	126
V.1 ANALISIS PERENCANAAN	126
V.1.1. ANALISIS FUNGSI.....	126
V.1.2. SISTEM MANUSIA	131
V.1.2.1. ANALISIS SASARAN PEMAKAI.....	131
V.1.2.2. ANALISIS KEGIATAN PELAKU	132
V.1.2.3. KLASIFIKASI PELAKU KEGIATAN.....	133
V.1.3. IDENTIFIKASI KEGIATAN DAN KEBUTUHAN	136
V.1.3.1. IDENTIFIKASI ALUR KEGIATAN PELAKU	136
V.1.3.2. IDENTIFIKASI KEBUTUHAN RUANG	141

V.1.3.3. ANALISIS SPASIAL	144
V.1.3.4. ANALISIS BESARAN RUANG.....	146
V.1.3.5 ANALISIS HUBUNGAN DIVISI KEGIATAN	156
V.1.3.6. ANALISIS HUBUNGAN ANTAR RUANG.....	157
V.1.3.7. ANALISIS ORGANISASI RUANG	159
V.1.4. PEMILIHAN LOKASI	161
V.1.4.1. KRITERIA PEMILIHAN KAWASAN.....	161
V.1.4.2. PENINJAUAN KRITERIA PEMILIHAN LOKASI SITE	163
V.1.5. ANALISIS PERENCANAAN SITE	168
V.1.5.1. LOKASI TERPILIH	168
V.1.5.2. PERHITUNGAN PERSYARATAN TEKNIS	170
V.1.5.3. ANALISIS SIRKULASI	172
V.1.5.4. ANALISIS KONTUR.....	173
V.1.5.5. ANALISIS VEGETASI.....	174
V.1.5.6. ANALISIS KONDISI KEBISINGAN.....	175
V.1.5.7. ANALISIS VIEW LINGKUNGAN	176
V.1.5.8. ANALISIS TATA MASSA BANGUNAN	177
V.2. ANALISIS PERANCANGAN.....	179
V.2.1. ANALISIS PENEKANAN STUDI.....	179
V.2.1.1 ANALISIS PERENCANAAN PENEKANAN STUDI.....	179
V.2.1.2. ANALISIS PERWUJUDAN PENEKANAN STUDI	183
V.2.2. ANALISIS AKLITIMASI RUANG	192
V.2.2.1 PENGHAWAAN RUANG.....	192
V.2.2.2. PENCAHAYAAN RUANG	192
V.2.2.3 STRUKTUR KONTRUKSI	192
V.2.2.4. PENANGANAN KEADAAN DARURAT	193
V.2.3. ANALISIS SISTEM UTILITAS.....	193
V.2.3.1. ANALISIS PENGELOLAAN AIR BERSIH	193
V.2.3.2. ANALISIS PENGELOLAAN AIR KOTOR.....	194
V.2.3.3. ANALISIS DRAINASE	194

V.2.3.4. ANALISIS ANALISIS PENGELOLAAN SAMPAH	194
V.2.3.5. ANALISIS SISTEM KELISTRIKAN	194
V.2.3.6. ANALISIS SISTEM PENANGGULANGAN KEBAKARAN.....	195

BAB VI KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

BAMBOO COMMUNITY CENTER DI KABUPATEN SLEMAN, D.I .

YOGYAKARTA	196
VI.1 KONSEP PERENCANAAN.....	196
VI.1.1. KONSEP SISTEM LINGKUNGAN	196
VI.1.1.1. KONSEP ASPEK KULTURAL.....	196
VI.1.1.2. KONSEP ASPEK FISIKAL.....	197
VI.1.2. KONSEP SISTEM MANUSIA	197
VI.1.2.1. KONSEP SASARAN PEMAKAI.....	197
VI.1.2.2. KONSEP KEBUTUHAN SPASIAL.....	199
VI.1.2.1. KONSEP KEBUTUHAN LOKASIONAL	201
VI.2 KONSEP PERANCANGAN	205
VI.2.1. KONSEP PENEKANAN STUDI.....	205
VI.2.1.1. KONSEP PERWUJUDAN TATA RUANG INTERAKTIF.....	205
VI.2.1.2. KONSEP PERWUJUDAN SUPRASEGMEN TERHADAP ARSITEKTUR KONTEMPORER.....	207
VI.2.2. KONSEP AKLITIMASI RUANG.....	209
VI.2.2.1. PENGHAWAAN RUANG	209
VI.2.2.2. PENCAHAYAAN RUANG.....	210
VI.2.2.1. STRUKTUR KONTRUKSI.....	211
VI.2.3. KONSEP UTILITAS BANGUNAN	212
VI.2.3.1. PENGELOLAAN AIR BERSIH.....	212
VI.2.3.2. PENGELOLAAN AIR KOTOR	213
VI.2.3.3. PENGELOLAAN SAMPAH	213
VI.2.3.4. SISTEM DRAINASE.....	214
VI.2.3.5. SISTEM KELISTRIKAN.....	214

VI.2.3.6. SISTEM PENANGGULANGAN KEBAKARAN	215
DAFTAR PUSTAKA	216
LAMPIRAN	219



DAFTAR TABEL

Tabel I. 1	Jenis Bambu di Kabupaten Sleman, D.I.Y.....	4
Tabel I. 2	Rencana Pengembangan Bambu di Kabupaten Sleman.....	5
Tabel I. 3	Industri Kerajinan Bambu di Kabupaten Sleman.....	5
Tabel II. 1	Beberapa Jenis Bambu dan Habitatnya di Indonesia	15
Tabel II. 2	Spesifikasi Bambu Ori (<i>Bambusa bambos</i> (L.) Voss)	17
Tabel II. 3	Spesifikasi Bambu Ampel (<i>Bambusa vulgaris</i> Schrader ex Wendland)	18
Tabel II. 4	Spesifikasi Bambu Petung (<i>Dendrocalamus Asper</i>)	18
Tabel II. 5	Spesifikasi Bambu Tali/Apus (<i>Gigantochloa Apus</i>)	19
Tabel II. 6	Spesifikasi Bambu Wulung (<i>Atrorhiza Widjaja</i>)	20
Tabel II. 7	Proses Pengolahan Awal Material Bambu	24
Tabel II. 8	Proses Pengolahan Bentuk Bambu.....	25
Tabel II. 9	Deskripsi Alat dan Fungsinya pada Teknologi Kultur Jaringan	28
Tabel II. 10	Alat dan Bahan yang dibutuhkan dalam Pengawetan Sistem VSD	32
Tabel II. 11	Beberapa Mesin dalam Industri Bambu	39
Tabel II. 12	Kriteria Khusus Sebuah Community Centre	46
Tabel II. 13	Jenis Kegiatan dalam Community Centre.....	48
Tabel II. 14	Beberapa Program Kegiatan di Green village, Bali	52
Tabel II. 15	Kriteria Khusus Laboratorium Kultur Jaringan	62
Tabel II. 16	Kriteria Standar Bengkel Kayu	72
Tabel II. 17	Jenis Pekerjaan dan Rasio pada Bengkel Kerja	73
Tabel II. 18	Kebutuhan Ruang dan Kriteria Khusus Workspace Bambu	74
Tabel III. 1	Rata-rata kondisi Iklim Wilayah Kabupaten Sleman.	77
Tabel III. 2	Alokasi Kawasan Budidaya di Kabupaten Sleman	81
Tabel III. 3	Satuan Kawasan Pengembangan (SKP).....	85
Tabel III. 4	Jumlah Bambu per-Kecamatan Sleman	86
Tabel III. 5	Jenis Bambu di Kabupaten Sleman.....	87
Tabel III. 6	Rencana Pengembangan Bambu di Kabupaten Sleman.....	88
Tabel III. 7	Sentra Industri Kerajinan Bambu di Kabupaten Sleman.....	89
Tabel IV 1	Sirkulasi Ruang Luar	95
Tabel IV 2	Organisasi Ruang.....	96

Tabel IV 3	Konfigurasi Jalur.....	99
Tabel IV 4	Skala Ruang	107
Tabel IV 5	Kesan yang Terjadi pada Warna	110
Tabel IV 6	Bambu Sebagai Komponen Bangunan.....	113
Tabel IV 7	Sistem Stuktur Bambu	114
Tabel IV 8	Tipe Sambungan Bambu.....	116
Tabel IV 9	Karakteristik Bangunan Kontemporer	120
Tabel V. 1	Klasifikasi Pelaku Kegiatan	133
Tabel V. 2	Alur Kegiatan dan Kebutuhan Ruang Bamboo Community Centre di Kabupaten Sleman.....	133
Tabel V. 3.	Rekapitulasi Kebutuhan Ruang.....	141
Tabel V. 4.	identifikasi Kebutuhan dan Kualitas Ruang	144
Tabel V. 5.	Analisis Besaran Ruang	146
Tabel V. 6.	Rekapitulasi Besaran Ruang pada Bamboo Community Centre	155
Tabel V. 7.	Analisis SWOT Alternatif Site I	165
Tabel V. 8.	Analisis SWOT Alternatif Site II.....	167
Tabel V. 9.	Skoring Pemilihan Tapak.....	168
Tabel V. 10.	Analisis suasana interaktif mikro pada ruang	180
Tabel V. 11.	Analisis Prinsip Penataan Ruang Luar Dan Dalam Dengan	181
Tabel V. 12.	Analisis Perancangan Ruang Luar Dan Dalam	184
Tabel VI. 1	Konsep Kebutuhan Ruang	199
Tabel VI. 2	Konsep Besaran Ruang	201
Tabel VI. 3	Konsep Mikro pada Ruang	205

DAFTAR GAMBAR

Gambar I. 1	Lokus Prioritas SIDA: Bambu Kabupaten Sleman.....	
Gambar II. 1	Persebaran Produksi Hasil Hutan Non Kayu Berupa Bambu	14
Gambar II. 2	Bambu Ori	17
Gambar II. 3	Bambu Ampel.....	17
Gambar II. 4	Bambu Petung	18
Gambar II. 5	Bambu Apus	19
Gambar II. 6	Bambu Wulung.....	19
Gambar II. 7	Skema Proses Pengolahan Awal Material Bambu	23
Gambar II. 8	Ilustrasi Pencucian bambu dan Pelubangan Larutan	34
Gambar II. 9	Ilustrasi Peletakan Bambu dalam Sistem VSD.....	35
Gambar II. 10	Ilustrasi Pemecahan Buku Bambu dalam Sistem VSD.....	36
Gambar II. 11	Ilustrasi Cara Penyimpanan Bambu Awet dalam Sistem VSD.....	37
Gambar II. 12	Beberapa Alat Konvensional yang Digunakan dalam Proses Pengolahan Bambu	39
Gambar II. 13.	Green village , Bali.....	49
Gambar II. 14.	Fasilitas Bangunan di Green village, Bali	51
Gambar II. 15	Area Bambu Nusa Verde	54
Gambar II. 16	Ruang Inkubasi pada Laboratorium Bambu Nusa Verde	55
Gambar II. 17	Rumah Plastik - Aklitimasi pada Bambu Nusa Verde.....	55
Gambar II. 18	Ruang Cuci Botol	56
Gambar II. 19	Area Persemaian pada Bambu Nusa Verde	56
Gambar II. 20	Gambar Zoning Ruang Sahabat Bambu	57
Gambar II. 21	Area Pencucian Bambu pada Sahabat Bambu	57
Gambar II. 22	Area Pencucian Bambu pada Sahabat Bambu	58
Gambar II. 23	Ruang istirahat dan ruang peralatan.....	58
Gambar II. 24	Gudang Penyimpanan Bambu pada Sahabat Bambu.....	59
Gambar II. 25	Area Pengolahan Bambu pada Sahabat Bambu.....	59
Gambar II. 26	Tipologi Denah Laboratorium Kultur Jaringan	63
Gambar II. 27	Standar ruang gerak Laboratorium	63
Gambar II. 28	Greenhouse sebagai wadah aklimatisasi.....	64

Gambar II. 29	Tipologi Area Persemaian dan Aklitimasi	65
Gambar II. 30	Macam Bentuk Penmpang Greenhouse	66
Gambar II. 31	Greenhouse Tipe Tunnel dengan kontruksi bambu	66
Gambar II. 32	Penyimpanan Bambu Sebelum Proses Pengawetan	67
Gambar II. 33	Penyimpanan Bambu Sesudah Proses Pengawetan	68
Gambar II. 34	Skema Sistem Pergudangan.....	68
Gambar II. 35	Standar Dimensi Gudang.....	69
Gambar II. 36	Tempat Cuci Bambu	70
Gambar II. 37	Standar Luasan pengawetan VSD	70
Gambar II. 38	Bangunan Pengawetan Bambu Sistem VSD.....	71
Gambar II. 39	Skema Bengkel (Workspace) Kayu.....	72
Gambar III. 1	Peta Kawasan Lindung Kabupaten Sleman.....	82
Gambar III. 2	Peta Kawasan Rawan Bencana.....	83
Gambar III. 3	Lokus Prioritas SIDA: Bambu Kabupaten Sleman.....	86
Gambar III. 4	Sentra Kerajinan Bambu Tunggak Semi	89
Gambar III. 5	Desa Wisata Kerajinan Bambu Brajan	90
Gambar III. 6	Sentra Kerajinan Bambu Sendari.....	90
Gambar IV 1	Prinsip Karakter Interaktif	92
Gambar IV 2	Unsur Ruang Kreatif.....	93
Gambar IV 3	pace Within Space	100
Gambar IV 4	Interlocking Spaces.....	100
Gambar IV 5	Adjascent Spaces	101
Gambar IV 6	Spaces Linke By A Common Space	102
Gambar IV 7	Elevated Plane	102
Gambar IV 8	Depressed Plane.....	103
Gambar IV 9	Overhead Plane.....	103
Gambar IV 10	Bentuk Dasar	105
Gambar IV 11	Bentuk Beraturan.....	106
Gambar IV 12	Bentuk Tidak Beraturan.....	106
Gambar IV 13	Bentuk Tidak Beraturan.....	107
Gambar IV 14	Bentuk Bukaan	111
Gambar IV 15	Bukaan Di dalam Ruang	111
Gambar IV 16	Bukaan Di dalam Sudut	112

Gambar IV 17	Bukaan Di di Antara Bidang-bidang	112
Gambar IV 18	Ilustrasi Pencahayaan Alami.....	122
Gambar IV 19.	Ilutراسي Penggunaan Warna Netral.....	123
Gambar IV 20	Ilustrasi Pemilihan Perabot.....	124
Gambar IV 21	Ilustrasi Ruangan dengan Pola Open Plan.....	124
Gambar IV 22	Ilustrasi Kombinasi Detail pada Gaya Kontemporer	125
Gambar V. 1	Waktu Operasional Bamboo Community Centre di Kabupaten Sleman	127
Gambar V. 2	Analisis Fungsi Bamboo Community Centre di Kabupaten Sleman	127
Gambar V. 3.	Jadwal Workshop pada Bamboo Community Centre	130
Gambar V. 4	Waktu kegiatan Pengelola, Sub divisi-Staff dan Pengelola Servis	133
Gambar V. 5	Perencanaan Hubungan Divisi Kegiatan	156
Gambar V. 6	Hubungan Ruang Budidaya dan Pengolahan Bambu	157
Gambar V. 7	Hubungan Ruang Pelayanan Publik	158
Gambar V. 8	Hubungan Edukasi dan Pertunjukan.....	158
Gambar V. 9	Hubungan Penunjang dan Servis	159
Gambar V. 10	Organisasi Ruang.....	160
Gambar V. 11	Orbitasi Pemilihan Site Terhadap Lahan Pengembangan Bambu di Kab. Sleman.....	162
Gambar V. 12	Alternatif Tapak I, Jl. Boyong, Dusun Tanen, Desa Hargobinangun, Kecamatan Pakem	164
Gambar V. 13	Eksisting Tapak pada Site I	165
Gambar V. 14	Alternatif Tapak II, Jl. Kaliurang KM.23, Dusun Banteng, Hargobinangun, Pakem ..	166
Gambar V. 15	Eksisting Tapak pada Site II.....	167
Gambar V. 16	Lokasi dan Deskripsi Site.....	169
Gambar V. 17	Lokasi dan Lingkungan Sekitar Site.....	179
Gambar V. 18	Analisis Sirkulasi.....	172
Gambar V. 19	Analisis Kontur.....	173
Gambar V. 20	Analisis Vegetasi	174
Gambar V. 21	Analisis Kondisi Kebisingan	175
Gambar V. 22	Analisis View Lingkungan	176
Gambar V. 23	Analisis Zonasi Ruang.....	177
Gambar V. 24.	Analisis Tata Massa Bangunan.....	178
Gambar V. 25	Alur Pikir Penekanan Studi Bamboo Community Centre	179

Gambar V. 26	Bentuk dan Ekspresi Bangunan	188
Gambar V. 27	Proporsi Skala Normal Massa Bangunan	189
Gambar V. 28	Teknologi bambu pada Area Pengolahan Bambu	189
Gambar VI. 1	Design Vision	196
Gambar VI. 2	Sasaran Pemakai	198
Gambar VI. 3	Konsep Hubungan Divisi Kegiatan	202
Gambar VI. 4	Konsep Hubungan Ruang Kegiatan	203
Gambar VI. 5	Konsep Tata Massa Bangunan	204
Gambar VI. 6	Konsep Perwujudan Bentuk	207
Gambar VI. 7	Konsep Perwujudann Eksterior Kontemporer pada Area Plaza	208
Gambar VI. 8	Bukaan pada Sebuah Ruang dengan Lahan yang Cukup Luas	209
Gambar VI. 9	Penghawaan dengan Sistem Vertikal	210
Gambar VI. 10	Struktur Kontruksi pada Pendukung Produksi dan Pelayanan Publik	211
Gambar VI. 11	Penggunaan Rafter Roof pada Bangunan	212

